BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Disebuah lembaga pendidikan tinggi atau universitas, komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang terjalin dengan baik merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar terbentuknya suasana yang nyaman di lingkungan pendidikan tinggi, sehingga dapat membentuk sebuah kinerja yang baik dalam lingkungan pendidikan tersebut, baik dari pemberi pengajaran dan kepada yang mendapatkan pengajaran. Semua itu diperlukan karena intensitas diantara keduanya yang kurang mempunyai waktu untuk bertemu agar terbentuknya komunikasi yang efektif.

Tujuan dibentuknya sebuah jaringan komunikasi yang di kemas dalam bentuk kuliah *online* akan menjadi sarana pembelajaran interaktif antara dosen dan mahasiswa dalam mendapatkan informasi dengan menggunakan media *internet*, diharapkan akan membentuk interaksi yang tidak terputus antara kedua belah pihak. Informasi yang bisa di dapat dari bentuk kuliah *online* ini berupa informasi yang penting tentang pembelajaran yang sedang dilaksanakan di lembaga perkuliahan tersebut. Mahasiswa bisa mendapatkan informasi tentang materi perkuliahan hingga tugas yang diberikan oleh pengajar mereka.

Kuliah *Online* mungkin pada saat ini masih terasa kurang dikenal, bahkan bagi beberapa kalangan yang memang memiliki persepsi bahwa kuliah harus melakukan tatap muka, dalam satu ruangan secara bersamaan, harus memenuhi kehadiran 75%

atau bahkan lebih, harus mengumpulkan tugas dalam bentuk *paper*, harus melakukan presentasi makalah atau seminar. Kuliah *online* melebihi itu semua, karena semua pembelajaran dilakukan secara *distance learning*.

Kuliah *online* merupakan salah satu bentuk pendekatan proses belajar antara dosen dengan mahasiswanya. Setiap mahasiswa bisa berinteraksi dengan dosennya walaupun tidak dalam satu ruangan dan terpisahkan oleh jarak. Hal ini pun akan membentuk sebuah interaksi secara informal dengan menggunakan metode interaksi yang secara sederhana, misalnya dengan melalui media *email* atau *website* dari dosen itu sendiri. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut dapat membentuk sebuah kenyamanan dalam berinteraksi antara dosen dan mahasiswanya agar menciptakan suatu komunikasi yang efektif.

Kuliah *online* hanyalah sebuah alternatif dalam metode pengajaran, jika selama dikenal istilah sistem pembelajaran klasik, siswa atau mahasiswa berada satu ruang dengan dosen, kemudian dosen mempresentasikan materi, mahasiswa diminta mendengarkan penjelasan dosen, kemudian materi yang tadi dipresentasikan kelak akan diujikan di Ujian Akhir Semester.

Dalam sistem perkuliahan berbasis internet ini, setiap dosen bisa memberikan materi perkuliahan yang tidak sempat diberikan kepada mahasiswanya dikarenakan intensitas waktu perkuliahan yang kurang. Para dosen pun bisa memberikan informasi tugas dan infomasi lainnya yang berkaitan dengan mata kuliah yang sedang di ajarkan kepada mahasiswanya tersebut. Mahasiswa pun akhirnya tidak mempunyai batasan dalam informasi tentang mata kuliah yang sedang diikutinya tersebut.

Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang sedang mengembangkan sistem perkuliahan secara *online* tersebut. Sejarah awal berdirinya pada tahun 1994 yang merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Komputer Indonesia Jerman (LPKIG) yang kemudian sesuai perkembangannya pada tahun 2000 dibentuk menjadi sebuah lembaga pendidikan tinggi berbentuk Universitas, UNIKOM telah menarik masyarakat untuk menjadi bagian dalam peserta didik.

UNIKOM merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis komputer yang menerapkan kewajiban mendapatkan ilmu pengetahuan komputer pada setiap jurusan atau program studi yang ada di perguruan tinggi tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang ahli di bidangnya masing-masing dengan memiliki landasan ilmu komputer yang dimilikinya.

Sesuai dengan dasar landasan pemikiran UNIKOM tersebut tidak menutup kemungkinan pada setiap tahunnya UNIKOM menerima lebih dari 2.000 mahasiswa baru. Terakhir pada tahun 2009 yang lalu diterima sebanyak 3.108 mahasiswa baru. Hingga tahun akademik 2009/2010 terdapat 6 Fakultas dan 23 Program Studi di UNIKOM dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15.000 orang yang berasal dari berbagai pelosok tanah air dan dari luar negeri yang sedang menempuh pendidikan di UNIKOM.(1)

Oleh karena itu, dalam menyingkapi meningkatnya jumlah peserta didik dan juga untuk meningkatkan kualitas dari perguruan tinggi tersebut sesuai dengan motto yang di pegang teguh "*Quality is Our Tradition*", UNIKOM senantiasa bukan hanya

[1] unikom.ac.id

meningkatkan kualitas mahasiswa dan dosen pengajar bukan dari ilmu komputer saja akan tetapi dengan meningkatkan sebuah sistem perkuliahan secara *online* yang merupakan sebuah terobosan baru dalam sistem pendidikan.

UNIKOM telah meluncurkan sistem kuliah *online* mulai pada bulan tahun 2004 dan telah dikunjungi lebih dari 1149666 pengunjung situs kuliah *online* UNIKOM sampai pada tanggal 4 Mei 2010. Dosen yang telah menggunakan aplikasi kuliah *online* pada saat ini mencapai 213 orang, dan mahasiswa yang telah menggunakan aplikasi kuliah *online* UNIKOM tersebut mencapai 11979 orang.[(2)] Ini merupakan jumlah yang besar mengingat aplikasi kuliah *online* tersebut baru diluncurkan.

Semua hal ini tidak luput dari kesadaran akan pentingnya informasi dari kalangan lembaga pendidikan tinggi tersebut. UNIKOM menyadari di era teknologi informasi seperti sekarang ini informasi dan sistem perkuliahan bukan hanya dilakukan ketika antara dosen dan mahasiswa berada dalam satu ruangan tertentu, akan tetapi bisa dilakukan dengan cara penyebaran informasi tersebut melalui media internet.

Beberapa hasil tentang kemampuan media yang dikumpulkan oleh Schramm (1984)[(3)] memberikan bukti bahwa:

1. Kombinasi media *audiovisual* memberikan hasil yang jauh lebih besar dalam mempengaruhi khalayak.
2. Penggunaan gambar hidup memberikan hasil 26% lebih tinggi dalam tes mengenai peta, model, gambar, dan karya wisata.

---

[2] kuliahonline.unikom.ac.id

3 http://atwarbajari.wordpress.com/2008/10/24/the-little-media-keunggulan-media-kecil-untuk-mendorong-sikap-kelompok/

3. Presentasi dengan menggunakan kombinasi pengajaran berprogram, film bicara, *tape slide*, dan *tape* latihan (*multimedia*) memberikan hasil belajar yang signifikan daripada belajar lewat bantuan seorang guru.

Komunikasi dan informasi bisa dilakukan dimanapun dosen dan mahasiswa itu berada yang terletak di tempat yang berbeda. Oleh karena itu, Dalam persaingan di era teknologi informasi seperti sekarang ini diperlukannya pengembangan lebih lanjut agar sistem perkuliahan ini secara efektif dalam meningkatkan kualitas dikalangan perguruan tinggi tersebut. hal ini ditujukan agar bisa mengikuti persaingan dari perguruan tinggi lainnya yang telah mengembangkan sistem perkuliahan tersebut. Kualitas sumber daya manusia bukan hanya cukup dengan dengan mendapatkan teori yang didapat ketika ia berada dalam satu ruangan dengan pengajarnya, akan tetapi bisa dilakukan dimana saja sehingga akan mewujudkan suatu bentuk aktif dari sumber daya manusia tersebut untuk terus belajar.

E-learning sebenarnya merupakan sebuah sistem pembelajaran berbasis media elektronik, seperti radio dan televisi. Akan tetapi ketika sistem *e-learning* lebih dikenal masyarakat ketika internet digunakan sebagai media pendidikan, akhirnya banyak dari masyarakat luas yang menganggap bahwa e-education merupakan sistem pendidikan yang menggunakan media internet sebagai media utamanya.

E-learning sudah menjadi alternatif sistem pembelajaran baru, terutama yang memanfaatkan teknologi informasiberbasis web (*Web Based Learning,* WBL). Secara harfiah, WBL merupakan sebuah sistem pembelajaran baru yang dibangun dengan pemanfaatan teknologi *World Wide Web.* Seperti halnya dengan metode pembelajaran

klasik yaitu dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran melalui aplikasi WBL juga membutuhkan interaksi antara pihak-pihak yang terlibat didalamnya, siswa, pengajar, dan sistem.

Dalam perancangan antarmuka aplikasi WBL (*Web Based Learning*), perlu diperhatikan beberapa juga hal antara lain:

1. ***Usability.***

   Menunjukkan kemudahan pengoprasian, bebas kesalahan, dan nyaman digunakan. Dalam sistem pembelajaran ini akan mencerminkan kemudahan siswa dalam memahami dan melaksanakan intruksi dengan benar. Instruksi yang dierikan pengajar melalui aplikasi tersebut. Jika siswa dapat memahami intstruksi dengan benar dan mengetahui apa yang harus dikerjakan, maka *usability* dari aplikasi tersebut dapat diterima.

2. **Navigasi yang baik.**

   Hal ini mencerminkan struktur materi (*content*) aplikasi WBL (*Web Based Learning*). Navigasi yang baik juga berperan memotivasi pengguna untuk mengeksplorasi isi aplikasi tersebut dan meningkatkan konsistensi penggunaannya sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, navigasi harus dirancang dengan baik dan benar, konsisten, dan tidak membuat bingung pengguna.

3. **Umpan Balik (*Feedback*) Untuk tiap aksi pengguna.**

   Dalam proses belajar, umpan balik diperlukan dalam mengontrol aksi yang dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini

pula dapat dilihat dari semakin banyaknya pengguna yang menggunakan aplikasi tersebut.

Beberapa hal diatas perlu diperhatikan agar berbagai macam informasi yang ingin disampaikan secara efektif tepat kepada sasaran yang ditujukan. Kuliah online harus menyentuh segala aspek dari kebutuhan akan media kuliah *online* itu sendiri.

Inti proses belajar adalah dari perubahan pada diri individu dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kebiasaan sebagai produk dan interaksinya dengan lingkungan. Belajar adalah proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Dengan kata lain suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar secara mandiri atau sengaja dirancang. Orang yang belajar mandiri secara individual dikenal sebagai otodidak, sedangkan orang yang belajar karena dirancang dikenal sebagai pembelajaran formal. Proses belajar sebagian besar terjadi karena memang sengaja dirancang. Proses tersebut pada dasarnya merupakan sistem dan prosedur penataan situasi dan lingkungan belajar agar memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dilihat dari permasalahan diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat sebuah pokok permasalahan dari pentingnya peningkatan kuliah *online* yang diterapkan di UNIKOM. sehingga peneliti mengambil rumusan permasalahan dari penelitian ini :

“Bagaimana Fenomena Kuliah *Online* Sebagai Media Perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung”.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Untuk memperjelas fokus permasalahan penelitian, akhirnya peneliti menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman dan pengertian yang dihasilkan pada kuliah *online* sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
2. Bagaimana daya tarik yang ditimbulkan pada kuliah *online* sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
3. Bagaimana keahlian yang ditimbulkan pada kuliah *online* sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
4. Bagaimana rangsangan yang ditimbulkan pada kuliah *online* sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
5. Bagaimana sikap yang ditumbuhkan pada kuliah *online* sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
6. Bagaimana waktu penyimpanan informasi yang didapatkan khalayak dengan adanya kuliah *online* sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
7. Bagaimana pengalaman mendapatkan informasi yang ditimbulkan dengan adanya kuliah *online* sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dilakukanya penelitian ini guna untuk mengkaji secara mendalam tentang masalah Efektivitas Kuliah *Online* Sebagai Media Perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah "untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Kuliah *Online* Sebagai Media Perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung". Sehingga sesuai dengan indentifikasi masalah, tujuan penelitian dapat dujabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pengertian yang dihasilkan pada kuliah online sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
2. Untuk mengetahui daya tarik yang ditimbulkan pada kuliah online sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
3. Untuk mengetahui keahlian yang ditimbulkan pada kuliah online sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
4. Untuk mengetahui rangsangan yang ditimbulkan pada kuliah online sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.

5. Untuk mengetahui sikap yang ditumbuhkan pada kuliah online sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
6. Untuk mengetahui waktu penyimpanan informasi yang didapatkan khalayak dengan adanya kuliah online sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.
7. Untuk mengetahui pengalaman mendapatkan informasi yang ditimbulkan dengan adanya kuliah online sebagai media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia Bandung.

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk berbagai pihak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan literatur yang dapat memberikan tambahan referensi, khususnya Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan bagaimana efektivitas kuliah *online* dan *e-learning*.

2. Kegunaan Praktis

A. Bagi Universitas Komputer Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai kinerja kuliah *online* dan dapat melihat bagaimana pelaksanaan kuliah *online* sehingga dapat membantu melihat perkembangan kuliah online di Universitas Komputer Indonesia. Hasil

penelitian ini pun diharapkan akan bermanfaat bagi dunia penelitian dan akademis yakni sebagai bahan masukan atau referensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dan diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai bagaimana efektivitas kuliah *online*, serta bila perlu menjadi bahan kajian dilembaga-lembaga pendidikan.

B. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang efektivitas kuliah *online* di lembaga perkuliahan dan sebagai sarana serta media untuk menerapkan pengetahuan yang selama ini didapat dari bangku kuliah.

1.5. KERANGKA PEMIKIRAN

1.5.1. Kerangka Teoritis

Untuk membentuk kuliah *online* sebagai salah satu media komunikasi dikalangan UNIKOM, maka perlu diperhatikannya beberapa unsur yang dapat mengukur efektivitas dari kuliah *online* dengan mengacu pada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi bermedia atau *multimedia* menurut Kemp (1963). Peneliti beranggapan bahwa teori dari Kemp tersebut akan mewakili indikator yang dapat mengukur efektivitas kuliah *online* itu sendiri. Dengan terbentuknya komunikasi yang efektif dari keberadaan kuliah *online* itu sendiri, maka akan tercipta pula komunikasi yang efektif dikalangan UNIKOM dengan menggunakan media kuliah *online*.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi bermedia atau *multimedia* menurut Kemp (1963)[4] adalah :

1. **Meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap suatu topik**

   Dengan memanfaatkan media visual akan mempermudah pengertian dan pemahaman serta menghemat penggunaan kata-kata verbal, karena khalayak sendiri yang akan menginterpresentasikan makna gambar yang disajikan. Disamping itu, pemahaman terhadap konsep-konsep yang kompleks misalnya tingkat abstraksi konsep lebih mudah dilakukan.

2. **Meningkatkan daya tarik bagi khalayak**

   Alasan paling penting dalam penggunaan media presentasi adalah menarik perhatian khalayak. Faktor-faktor tersebut ialah: tingkat kecanggihan media, kualitas yang disajikan, warna yang digunakan, bentuk unik dari suatu objek yang dihadirkan, realitas objek yang ditampilkan, penggunaan bunyi atau suara, dan kombinasi bentuk dan ukuran objek yang ditampilkan.

3. **Mengajarkan keahlihan lebih efektif**

   Rangkaian atau proses untuk mengajarkan ketrampilan lebih mudah dijelaskan apabila menggunakan media daripada kata-kata seperti, gambar berseri pada kemasan barang elektronik yang menerangkan langkah-langkah perakitan.

4 http://atwarbajari.wordpress.com/2008/10/24/the-little-media-keunggulan-media-kecil-untuk-mendorong-sikap-kelompok/

4. **Merangsang khalayak untuk bertindak**

   Visualisasi motto, yel-yel yang mengajak orang untuk berperilaku akan lebih merangsang orang untuk melihat dan mendengarkan. Bahkan kecenderungan untuk menirukan atau mengkuti cenderung lebih besar terjadi.

5. **Berperan dalam menumbuhkan sikap yang diinginkan terhadap materi yang dibicarakan**

   Penggunaan media komunikasi memudahkan persuasi yang dilancarkan oleh komunikator. Sikap positif lebih mudah terjadi dengan dukungan penggunaan media, misalnya dalam pelayanan iklan komersial, perangsang komunikasi cenderung memilih media massa tertentu untuk menjual produknya kepada masyarakat.

6. **Memperpanjang waktu penyimpanan informasi**

   Anderson dalam Curtis dkk (1966)[(5)] menyatakan bahwa para penyimak akan mengingat isi presentasi lebih lamabila presentasi menggunakan gambar. Faktor yang mendukung dalam mengingat sebuah informasi adalah penyajian informasi dengan dukungan *visual* dan *auditory*, sebab akan menyempurnakan kata-kata yang disampaikan.

---

5 http://atwarbajari.wordpress.com/2008/10/24/the-little-media-keunggulan-media-kecil-untuk-mendorong-sikap-kelompok/

7. **Memberikan perolehan pengalaman yang tidak mudah melalui berbagai cara.**

   Gagasan yang kompleks akan lebih sulit diterima atau disimak. Hal ini berkaitan dengan tingkat abstraksi gagasan, tetapi apabila dijelaskan dengan visualisasi, maka tingkat abstraksi tersebut dapat diturunkan atau direndahkan sehingga mendekati realitas sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pemahaman diatas, peneliti mencoba mengambil kesimpulan bahwa efektivitasnya kuliah *online* bagi seluruh kalangan di UNIKOM Bandung adalah terletak dari tujuan dari dibentuknya kuliah *online* itu sendiri. Apakah kuliah online itu sendiri telah memperhatikan segala aspek yang dibutuhkan untuk melakukan sistem pembelajaran *online* tersebut dengan menggunakan media komunikasi.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Dari beberapa teori yang coba diangkat penelti dalam penelitian ini pada kerangka teoritis, peneliti mencoba menyimpulkan dan mengaplikasikannya kedalam pokok permasalahan penelitian ini. Peneliti mencoba memfokuskan pada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi bermedia atau *multimedia* menurut Kemp kedalam tolak ukur untuk efektivitas kuliah *online*, antara lain:

1. **Peningkatan pemahaman dan pengertian yang dihasilkan**

   Apakah dengan adanya kuliah *online* ini akan dapat meningkatkan pengertian tentang informasi yang disebarkan kepada khalayak dari media kuliah *online*. Seperti pemahaman informasi materi yang diberikan dosen kepada mahasiswa sehingga pemahaman yang didapatkan mahasiswa tentang materi meningkat lebih dari yang didapatkan ketika dalam ruangan perkuliahan.

2. **Daya tarik yang ditimbulkan**

   Alasan paling penting dalam penggunaan kuliah *online* adalah menarik perhatian khalayak dari kuliah *online*. Sehingga akan akan selalu menggunakan media kuliah *online* sebagai salah satu alternatif belajar.

3. **Keahlian yang ditimbulkan**

   Dengan adanya kuliah *online* akan memudahkan dalam penerangan materi yang diberikan, karena khalayak akan lebih mudah mengerti materi yang disampaikan dengan gambar atau penjelasan yang lebih. Tidak seperti ketika materi tersebut disampaikan secara verbal denga kata-kata.

4. **Rangsangan yang ditimbulkan**

   Dari pesan atau informasi yang disampaikan melalui media kuliah *online* dengan menggunakan gambar-gambar atau dengan

menggunakan tampilan menarik akan lebih menarik khalayak bertindak sesuai instruksi dibandingkan dengan kata-kata verbal.

5. **Sikap yang ditumbuhkan**

   Penggunaan media kuliah *online* memudahkan persuasi yang dilancarkan oleh komunikator. Sikap positif lebih mudah terjadi dengan dukungan penggunaan media kuliah online tersebut.

6. **Waktu penyimpanan informasi yang didapatkan khalayak**

   Khalayak kuliah *online* akan lebih lama mengingat informasi yang disampaikan karena bentuk *audiovisual* yang diterapkan media kuliah *online* dibandingkan dengan belajar dalam ruangan.

7. **Pengalaman mendapatkan informasi yang ditimbulkan.**

   Materi atau informasi yang dijelaskan dengan visualisasi kuliah *online*, akan mengurangi tingkat abstraksi sehingga mendekati realitas dari informasi yang ingin disampaikan.

Beberapa hal akan dapat dijadikan tolak ukur dalam pengembangan kuliah *online* sehingga efektif dalam penyebaran informasi dan sebagai media perkuliahan *online* UNIKOM dapat terukur.

1.6. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan.(6) Sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian, oleh karena itu, maka kredibilitas dari peneliti

---

6 Bungin, Burhan. (2001). Metodologi penelitian sosial : Format-format kuantitatif. dan kualitatif. Surabaya : Airlangga University Press, h.18

sendiri menentukan kualitas dari penelitian ini.[7] Penelitian ini juga menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan dilapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada .

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

1.6.1. TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa cara pengambilan data seperti berikut:

1. Wawancara

Menurut Prabowo (1996)[8] wawancara adalah metode pengmbilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998)[9] dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

---

7 Bungin, Burhan. (2001). Metodologi penelitian sosial : Format-format kuantitatif. dan kualitatif. Surabaya : Airlangga University Press, h.26

8 Prabowo: http://morningcamp.com/?p=199

9 Patton : http://morningcamp.com/?p=199

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung (Patton dalam poerwandari, 1998)

Kerlinger (dalam Hasan 2000)[10] menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
b. Fleksibel, pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
c. Menjadi stu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Menurut Yin (2003)[11] disamping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu :

a. Retan terhadap bias yang ditimbulkan oleh kontruksi pertanyaan yang penyusunanya kurang baik.

[10] Kerlinger : http://morningcamp.com/?p=199

[11] Yin : http://morningcamp.com/?p=199

b. Retan terhadap terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.

c. Probling yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.

d. Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh interviwer.

2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991)[12] observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998)[13] tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998)[14] salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.

[12] Nawawi & Martini http://morningcamp.com/?p=201

[13] Menurut Patton http://morningcamp.com/?p=201

[14] Menurut Patton http://morningcamp.com/?p=201

b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.

c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.

d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.

e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada giliranya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

3. Studi Pustaka

Peneliti coba mencari beberapa literatur yang dapat membantu dalam penelitian ini dengan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada dalam beberapa karangan buku.

(http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara)

4. Internet Searching

Sebagai tambahan informasi, peneliti juga menggunakan sarana *internet searching* untuk mencari literatur yang ada dalam jaringan internet.

1.6.2. Teknik Analisis Data

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002)[(15)], diantaranya :

1. **Mengorganisasikan Data**

   Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviwer*), dimana data tersebut direkam dengan *tape recorder* dibantu alat tulis lainya. Kemudian dibuatkan transkipnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. **Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban**

   Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding.* Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkip wawancara dan melakukan

[15] Marshall dan Rossman www.scribd.com/doc/34921187/BAB-III

coding, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap penagalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. **Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data**

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kemabali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatau alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakaiadalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan *significant other*, dibaca berulang kali sehinggga penulis mengerti benar permasalahanya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai

penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interprestasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

1.6.3. SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan subyek adalah kalangan civitas akademi Universitas Komputer Indonesia. Kalangan civitas akademi tersebut adalah dosen dan mahasiswa dan juga UNIKOM *Center* yang bertanggung jawab atas media kuliah *online* UNIKOM.

1.6.4. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Menurut Zuriah (2006:95)[16] "dalam penelitian kualitatif teknik sampling cenderung bersifat purposive atau snowballing sampai jenuh, kerepresentatifan sampel bukan merupakan perhatian utama dalam penelitian kualitatif. Sampel ini tidak mewakili populasi dengan dikaitkan pada generalisasi, tetapi lebih mewakili informasi untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteksnya. Peneliti memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang dikaji".

Sehingga peneliti memerlukan informan yang akan di minta sebagai narasumber ataupun sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[16] http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:1bxhmoC0zVoJ:suardeyasasri.files.wordpress.com/2010/02/metode-penelitian-kualitatif.pdf+Menurut+Zuriah+(2006:95)

1.6.4.1. Taryana Suryana (Direktur ICT)

Adalah seorang Direksi dari UNIKOM Center yang memegang kendali dan bertanggung jawab sepenuhnya dari pelaksanaan dan pengembangan kuliah *online* yang ada di Universitas Komputer Indonesia. Menurut peneliti narasumber tersebut dapat memberikan informasi tentang sejarah dan juga apa saja yang dilakukan yang bertujuan untuk pengembangan kuliah *online* di UNIKOM Bandung.

1.6.4.2. Bobi Kurniawan (Dosen UNIKOM dan Ketua Lab. *Hardware*)

Adalah seorang dosen di Universitas Komputer Indonesia yang merupakan dosen di bidang perakitan komputer dan juga ilmu dasar komputer. Pertimbangan peneliti bahwa narasumber tersebut dapat memberikan pandangan tentang perkembangan teknologi informasi yang ada di UNIKOM dan juga pandangan sebagai dosen yang menggunakan fasilitas kuliah *online* dalam pemberian materi kepada mahasiswa yang di ajarnya.

1.6.4.3. Didin Rohendi (Mahasiswa UNIKOM)

Adalah seorang mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh pendidikan program studi ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik di UNIKOM. Diharapkan narasumber bisa memberikan tanggapan sebagai mahasiswa yang menggunakan faslitas kuliah *online* dalam mendapatkan materi atupun berinteraksi dengan dosen pengajarnya.

1.6.4.4. Rahmat Gozali (Mahasiswa UNIKOM)

Serupa dengan informan sebelumnya, informan ini adalah seorang mahasiswa tingkat akhir Universitas Komputer Indonesia program studi ilmu komunikasi konsentrasi humas. Dari narasumber ini diharapkan dapat memberikan tanggapan yang beragam dari keberadaan kuliah *online* sebagai salah satu alternatif media perkuliahan di Universitas Komputer Indonesia.

1.6.5. PERTANYAAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data langsung yang didapatkan dari subyek penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara atau menayakan langsung kepada subyek penelitian. Adapun beberapa pertayaan yang ditujukan kepada subyek penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Mengacu kepada peningkatan pemahaman dan pengertian**
    a. Apakah cara penggunaan yang diterapkan di kuliah *online* telah memenuhi pemahaman dari pengguna ketika menggunakan aplikasi ini?
    b. Apakah informasi dan materi yang disampaikan telah menyentuh khalayak yang ingin dicapai dengan adanya kuliah *online* ini?
    c. Apakah dasar atau landasan yang digunakan dalam peningkatan kualitas kuliah *online*?

2. **Mengacu pada daya tarik**
    a. Bentuk perhatian apakah yang membuat anda untuk selalu menggunakan kuliah *online*?
    b. Apakah kuliah *online* sudah memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan?
    c. Motivasi seperti apa yang ditimbulkan sehingga anda menggunakan kuliah *online*?
    d. Apakah kelebihan yang ditawarkan dari aplikasi kuliah *online* tersebut?
    e. Apakah fungsi dan kegunaan dari kuliah *online* ini telah didapatkan?
3. **Mengacu kepada keahlian yang ditimbulkan**
    a. Apakah dengan adanya kuliah *online* ini membantu dalam kegiatan belajar mahasiswa?
    b. Apakah kuliah *online* ini telah memberikan pengaruh dalam cara belajar?
    c. Apakah dengan adanya kuliah *online* ini membantu dalam penyampaian materi yang ingin disampaikan?
4. **Mengacu pada rangsangan yang ditimbulkan**
    a. Apakah dengan adanya kuliah *online* ini membantu dalam menjalankan informasi sesuai dengan instruksi yang di berikan?

b. Apakah dengan adanya kuliah *online* ini telah memberikan dorongan mahasiswa dalam cara belajar?

5. Mengacu pada sikap yang ditimbulkan

a. Apakah kuliah *online* ini telah memenuhi fungsi sebagai media penyebaran informasi yang dapat digunakan bagi setiap kalangan Civitas Akademika UNIKOM?

b. Apakah kuliah online mempunyai keunggulan yang lain dari seistem belajar yang lain?

6. Mengacu pada waktu penyimpanan informasi

a. Apakah materi atau informasi yang disampaikan lebih mudah diingat dari adanya kuliah *online* ini ketimbang informasi yang disampaikan secara verbal ketika dalam ruang perkuliahan?

b. Apakah dengan adanya aplikasi ini membantu dalam penyimpanan informasi dibandungkan dengan media lain?

7. Mengacu pada pengalaman mendapatkan informasi

a. Apakah informasi atau materi yang disampaikan sesuai dengan instruksi yang dimaksudkan?

b. Apakah kuliah online dapat memberikan sebuah pengalaman yang baru bagi pengguna ketika mendapatkan informasi?

1.7. LOKASI DAN JADWAL PENELITIAN

1.7.1. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan tempat penelitian beralamat pada:

Universitas Komputer Indonesia Jl. Dipati Ukur 112-116 Bandung 40132

1.7.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian di targetkan antara bulan April hingga bulan Juni 2010

TABEL 1.1

Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2010

No.	Uraian Kegiatan	Bulan						
		April' 2010	Mei' 2010	Juni' 2010	Juli' 2010	Agst' 2010	Sep' 2010	Oktbr' 2010
1	**Persiapan**							
	a. Pengajuan Judul	■						
	b. Peyusunan Usulan Penelitian	■	■					
	c. Seminar Usulam Penelitian		■					
	d. Mengurus urat izin Penelitian			■				
2	**Tahap Pelaksanaan**							
	a. Observasi			■				
	b. Wawancara			■				
	c. Studi Pustaka			■				
3	**Tahap Akhir**							
	a. Penyusunan Skripsi	■	■	■				
	a. Ujian Sidang				■			
4	**Revisi**				■			
5	**Wisuda**							■

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sistematika penelitian ini, membagi ke dalam 5 bab yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang efektivitas media kuliah *online*, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, Subyek penelitian, informan, analisis data, waktu dan tempat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2: TIJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tinjauan teoritis mengenai komunikasi, media internet, media perkuliahan.

BAB 3 OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan latar belakang perusahaan, struktur perusahaan, job description, sarana dan prasarana yang ada di perusahaan.

BAB 4 : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penelitian membahas dekripsi identitas responden serta melakukan pengolahan dan melaporkan data hasil penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti memberikan kesimpulan dari seluruh data penelitian serta saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak.